

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Menurut Lawrence A. Cremin yang dikutip oleh Masdudi & Nasehudin (2009, hlm. 2) bahwa pendidikan adalah sebuah upaya yang cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan dan perasaan-perasaan dalam setiap kegiatan belajar yang dihasilkan dari kegiatan tersebut baik langsung maupun tidak langsung, baik disengaja maupun tidak disengaja. Melalui pendidikan diharapkan kegiatan belajar dimunculkan dan nilai, pengetahuan dan keterampilan serta perasaan dilahirkan, diperoleh dan ditularkan.

Seiring dengan perkembangan zaman serta adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap dalam menghadapi persaingan dengan manusia lainnya. Persiapan yang mendasar bagi setiap manusia berasal dari pendidikan pada usia produktifnya atau yang diselenggarakan oleh pemerintah secara formal berupa pembelajaran di sekolah baik SD, SMP maupun SMA. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terutama perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi, dimana pengetahuan tentang ilmu pengetahuan alam yang erat kaitannya dengan IPTEK sangat perlu untuk dikembangkan mulai dari tingkat dasar untuk dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi zaman yang terus berkembang.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk ilmu yang memiliki tingkatan kesulitan pemahaman yang tinggi, sedangkan masing-masing siswa memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda pula. Sehingga dalam penyampaian pelajaran di kelas perlu pertimbangan yang matang. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa memilih mulai dari metode, model serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar mencapai keberhasilan

dalam belajar. Keberhasilan yang dimaksud adalah siswa dapat membangun konsep-konsep fisika dengan bahasanya sendiri, mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah fisika yang ia temukan. Pendidikan pengetahuan alam di sekolah-sekolah dianggap belum memuaskan, sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang rumit dan membingungkan. Akibat dari kesan itu banyak siswa yang merasa jenuh, bahkan tidak tertarik terhadap ilmu pengetahuan alam. (Danakapi, 2011).

Fisika sebagai bagian dari Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada menghafal. Pembelajaran IPA tidak mungkin bisa dipahami dengan baik oleh siswa hanya dengan membaca dan mendengarkan ceramah saja. Kemungkinan kesalahan konsep akan selalu muncul. Kunci keberhasilan belajar fisika ialah menyenangi fisika. “Siswa akan menyenangi fisika jika ia memahami konsep-konsep fisika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.” (Samsudin, 2011, hlm. 3).

Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial. Proses belajar mengajar juga pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian informasi dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan/informasi berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan/informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut media pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas

dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011, hlm. 15-16) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Sejalan dengan itu, meluasnya kemajuan bidang komunikasi dan teknologi serta tingginya dinamika dalam dunia pendidikan semakin meluas pula tuntutan dan peluang penggunaan media yang lebih maju dan bervariasi di dalam proses pembelajaran. Terutama, dengan semakin berkembangnya teknologi komputer, berbagai kemungkinan dan kemudahan ditawarkan di dalam upaya memberi solusi terhadap berbagai masalah pembelajaran, terlebih untuk pengembangan media.

Teknologi komputer menawarkan berbagai kemungkinan dan kemudahan menghasilkan dan mengolah audio-visual sehingga pembuatan media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dilakukan. *Microsoft* mengembangkan salah satu program (*software*) yang dapat digunakan sebagai perangkat untuk mempresentasikan materi kepada audien, termasuk di dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni *Power Point*. Program ini selain untuk presentasi, juga menyediakan berbagai fasilitas untuk berkreasi, mengolah, dan menginput file audio maupun visual.

Keterbatasannya di dalam berkreasi dan mengolah audio-visual dapat diselesaikan dengan mengintegrasikan dengan program-program lain. Hasil kreasi dan olahan dari program lain kemudian diinput ke dalam program ini untuk diolah dan dipresentasikan. Adapun Yamin Martinis (2007, hlm. 208) menjelaskan bahwa “penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan

berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa”.

Pembelajaran berbasis komputer menjadi alternatif yang penting dalam pendidikan. Banyak pengajar mulai tertarik untuk melibatkan komputer sebagai sarana belajar. Komputer sebagai salah satu produk mutakhir yang serba bisa dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan materi-materi Fisika. Program-program komputer dengan skala kelebihannya dapat digunakan oleh seorang guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang baik dan dirancang semenarik mungkin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan (wawancara dengan beberapa orang guru di salah satu SMP Negeri di Bandung yang mengajar mata pelajaran IPA Fisika di kelas VIII) diperoleh data mengenai analisis hasil nilai rata-rata ulangan harian IPA Fisika adalah 67,03 dimana terdapat 57,6% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM yang diharapkan 70). Data tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar IPA Fisika siswa masih rendah. Hal ini disinyalir bahwa pelajaran Fisika ditakuti oleh siswa, ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, mereka merasa jenuh, tidak tertarik dan malas belajar karena sulit dipahami.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa diakui oleh guru karena kurangnya inovatif guru dalam penyampaian materi. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, kegiatan pembelajaran selalu menggunakan media yang sesuai dengan materi ajar, dan salah satu media yang di gunakan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu media gambar dan media nyata. Akan tetapi penggunaan media gambar belum sepenuhnya membantu pemahaman siswa dan penguasaan materi.

Beberapa penelitian menunjukkan keefektifan penggunaan media komputer dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya Setianingsih (2012) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kondisi awal berdasarkan hasil ulangan yaitu 35,3% atau 6 siswa yang tuntas belajar dan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60,58. Kemudian hasil *posttest* pada siklus I menunjukkan 76,47% atau 13 siswa tuntas belajar dan menunjukkan 100% atau 17 siswa sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Miniman=76) dengan rata-rata 79,12. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan realita tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai “PENGUNAAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan pokok yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan prestasi belajar C_1 , C_2 , dan C_3 siswa dalam pembelajaran fisika di SMP setelah menggunakan media *power point*?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait peningkatan aspek prestasi belajar C_1 , C_2 , dan C_3 siswa SMP dalam pembelajaran fisika setelah menggunakan media *power point*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Sebagai bahan informasi hasil penelitian mengenai gambaran perkembangan prestasi belajar siswa melalui penggunaan media *power point* dalam pembelajaran fisika di SMP.
2. Sebagai bahan acuan dan modal dasar bagi para pengembang produk pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu: pendahuluan, kajian pustaka / landasan teoretis, metode penelitian, temuan dan pembahasan, dan simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang melingkupi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi

skripsi. Bab 2 berisi tentang kajian pustaka/landasan teoretis, bab 2 ini meliputi media pembelajaran, media *power point*, prestasi belajar, hubungan antara media pembelajaran dengan peningkatan prestasi belajar, serta penelitian yang relevan. Bab 3 membahas mengenai metode penelitian yang isinya antara lain metode dan desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, hasil uji instrumen, serta teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini. Bab 4 mengulas mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yang isinya antara lain hasil penelitian, serta pembahasan hasil analisis data. Bab 5 berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, dimana di dalamnya berisi simpulan, serta implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran.